



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI
DAERAH, DANA PERIMBANGAN,
KEMISKINAN, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DENGAN BELANJA MODAL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023)**



LINDA MARTALIA

NIM. 4321128

2025

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA
PERIMBANGAN, KEMISKINAN, DAN
PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA
MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa
Tengah Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA
PERIMBANGAN, KEMISKINAN, DAN
PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN BELANJA
MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa
Tengah Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Martalia

NIM : 4321128

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar – benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang sudah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Linda Martalia

NIM. 4321128

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Linda Martalia

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Linda Martalia**

NIM : **4321128**

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Mei 2025
Pembimbing,


M. Arif Kurniawan, S.E., M.M.
NIP. 198606182020121007



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **Linda Martalia**
NIM : **4321128**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023)**

Dosen Pembimbing : **M. Arif Kurniawan, S.E., M.M.**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Ria Anisatus Shalihah, S.E., Ak., MSA., CA.
NIP. 198706302018012001


Syamsul Arifin, M.E.
NIP. 19890831202321102

Pekalongan, 16 Juni 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

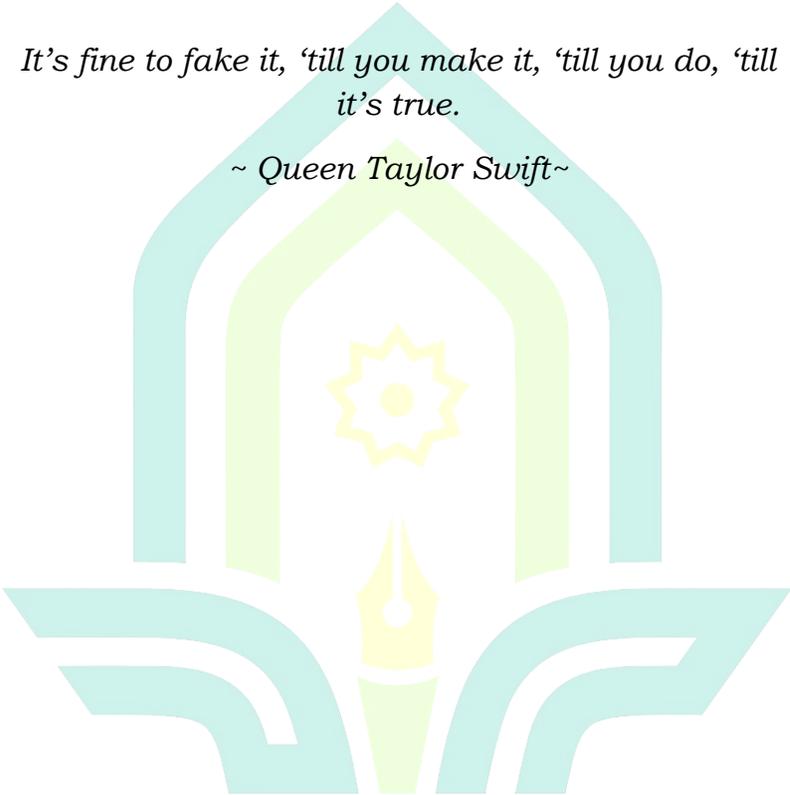
MOTO

*It's not always easy, but that's life. Be strong
because there are better days ahead.*

~ Mark Lee ~

*It's fine to fake it, 'till you make it, 'till you do, 'till
it's true.*

~ Queen Taylor Swift~



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, dan petunjuk-Nya. Segala proses penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terjadi tanpa izin dan pertolongan-Nya. Terima kasih atas cinta, kekuatan, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Diri saya sendiri, atas segala usaha, perjuangan, dan keteguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kedua orang tua, Ibu Rayuti dan Bapak Agus Ali yang selalu saya hormati dan sayangi. Terima kasih banyak atas ridho, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti.
4. Kakak-kakak saya Riyan Hadi Purnomo, S.Pd., Eni Sulistiowati, S.Keb., dan Henny Mufitasari, S.E., yang

telah banyak membantu baik secara materi maupun non-materi, serta keponakan-keponakan saya yang menyenangkan Widad Sakta Tsabitah, Naura Najah Sahasika, dan Dhira Nirwasita. Terima kasih sudah menjadi penghibur di tengah penatnya proses ini.

5. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat saya menimba ilmu.
6. Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak M. Arif Kurniawan, S.E., M.M. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Dosen wali saya, Bapak H. Bambang Sri Hartono, S.E., M.Si. Terima kasih atas dukungan, arahan dan nasihat-nasihat yang diberikan selama masa studi saya.
8. Teman-teman saya, Titi Kurniasih, Insania Rizkyning Praja, Diva Salsabila Azzahra, Ni Sekar Sriutari dan Retno Wulandari, yang selalu *support* dari jauh. Kemudian, Fikriyaturosidah dan Indi Laela Dhiya, yang telah menemani saya mengerjakan skripsi dan selalu saling memberikan semangat.
9. Mark Lee, *thank you for being such a wonderful companion in my journey of growth.*

ABSTRAK

LINDA MARTALIA. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019–2023).

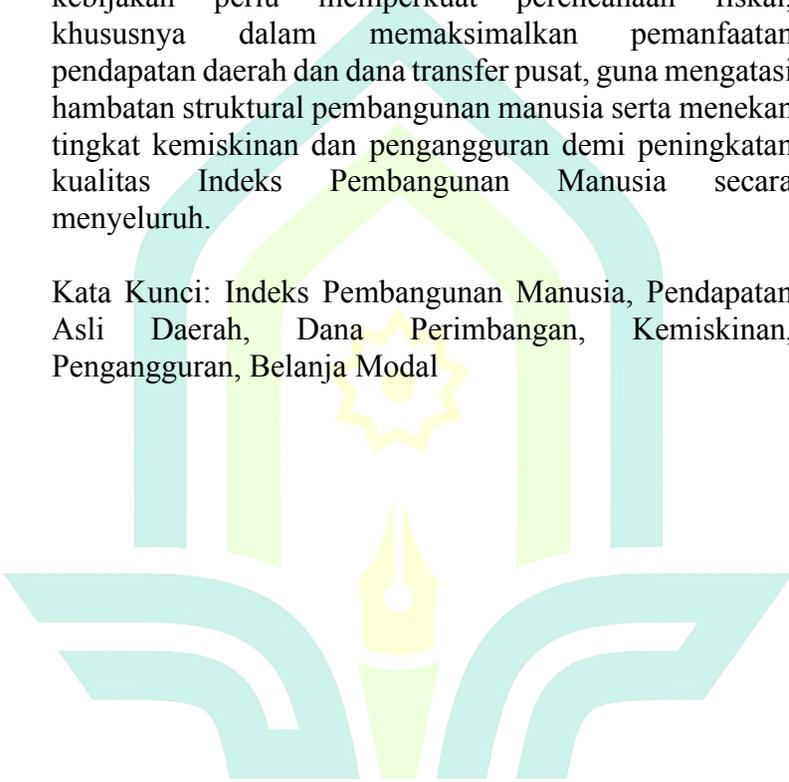
Ketimpangan pembangunan manusia antarwilayah masih menjadi tantangan utama di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara agregat mengalami peningkatan, kesenjangan masih tampak jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel fiskal Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan yang mencakup Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) serta tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM. Belanja modal dianalisis sebagai mekanisme perantara yang berpotensi mentransformasikan kapasitas fiskal dan sosial menjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan menggunakan analisis kuantitatif terhadap 35 kabupaten/kota selama periode 2019–2023, penelitian ini menerapkan analisis jalur (path analysis) dan uji sobel untuk mengevaluasi hubungan langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis menunjukkan hanya DAU yang berpengaruh terhadap belanja modal. Variabel lain seperti PAD, DAK, DBH, kemiskinan, dan pengangguran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal. PAD, DAU, kemiskinan, pengangguran dan belanja modal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Kemudian, DAK dan DBH tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui belanja modal hanya terjadi secara signifikan pada DAU. Variabel lain tidak menunjukkan pengaruh mediasi yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa belanja modal belum dapat

menjadi saluran efektif dalam mentransformasikan sumber daya fiskal maupun kondisi sosial menjadi peningkatan IPM.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kebijakan fiskal dalam mendorong pembangunan manusia tidak hanya bergantung pada besaran dana yang dialokasikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan anggaran tersebut. Oleh karena itu, pembuat kebijakan perlu memperkuat perencanaan fiskal, khususnya dalam memaksimalkan pemanfaatan pendapatan daerah dan dana transfer pusat, guna mengatasi hambatan struktural pembangunan manusia serta menekan tingkat kemiskinan dan pengangguran demi peningkatan kualitas Indeks Pembangunan Manusia secara menyeluruh.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Kemiskinan, Pengangguran, Belanja Modal



ABSTRACT

LINDA MARTALIA. The Influence of Regional Own-Source Revenue, Fiscal Transfers, Poverty, and Unemployment on the Human Development Index with Capital Expenditure as an Intervening Variable (A Study of Regency/City Governments in Central Java Province, 2019–2023).

Disparities in human development between regions remain a major challenge in Central Java Province. Although the aggregate Human Development Index (HDI) score has shown improvement, inequality is still clearly evident. This study aims to analyze the influence of fiscal variables, including Regional Own-Source Revenue (PAD), Fiscal Transfers comprising the General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK), and Revenue Sharing Fund (DBH), as well as poverty and unemployment rates, on the HDI. Capital expenditure is analyzed as an intervening mechanism with the potential to transform fiscal and social capacity into improved public welfare.

Using a quantitative analysis of 35 regency/municipality governments over the 2019–2023 period, this study applies path analysis and the Sobel test to evaluate both direct and indirect relationships. The results show that only DAU significantly affects capital expenditure. Other variables, such as PAD, DAK, DBH, poverty, and unemployment, do not have a significant effect on capital expenditure. PAD, DAU, poverty, unemployment, and capital expenditure are found to have a significant influence on HDI. Meanwhile, DAK and DBH do not show any significant influence on HDI. Furthermore, an indirect effect through capital expenditure is observed only in the case of DAU. Other variables do not exhibit significant mediation effects, indicating that capital expenditure has not yet functioned as an effective channel for transforming fiscal resources or social conditions into improvements in HDI.

These findings emphasize that the effectiveness of fiscal policy in promoting human development does not rely solely on the amount of allocated funds but is also heavily influenced by how effectively the budget is utilized. Therefore, policymakers need to strengthen fiscal planning, particularly in maximizing the use of local revenues and central government transfers, in order to overcome structural barriers to human development and to reduce poverty and unemployment, thereby improving the overall quality of the Human Development Index.

Keywords: Human Development Index, Regional Own-Source Revenue, Fiscal Transfers, Poverty, Unemployment, Capital Expenditure



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Tamamudin, M.M., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak M. Arif Kurniawan, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak H. Bambang Sri Hartono, S.E., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan nasihat dan arahan dalam studi saya
7. Ibu Alvita Tyas Dwi Aryani, M.Si., dan Bapak Abdul Ghofar Saifudin. M.S.I., selaku dosen penguji proposal skripsi yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi saya

8. Ibu Ria Anisatus Shalihah, S.E., Ak., MSA., CA., dan Bapak Syamsul Arifin, M.E., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi saya
9. Orang tua saya, Ibu Rayuti dan Bapak Agus Ali dan kakak-kakak saya, Riyan Hadi Purnomo, S.Pd., Eni Sulistiowati, S.Keb., dan Henny Mufitasari, S.E., yang telah memberikan bantuan dukungan materiil maupun non-materiil
10. Teman-teman saya, Titi Kurniasih, Insania Rizkyning Praja, Diva Salsabila Azzahra, Ni Sekar Sriutari dan Retno Wulandari, yang selalu *support* dari jauh. Kemudian, Fikriyaturosidah dan Indi Laela Dhiya, yang telah menemani saya mengerjakan skripsi dan selalu menyemangati.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 23 Mei 2025

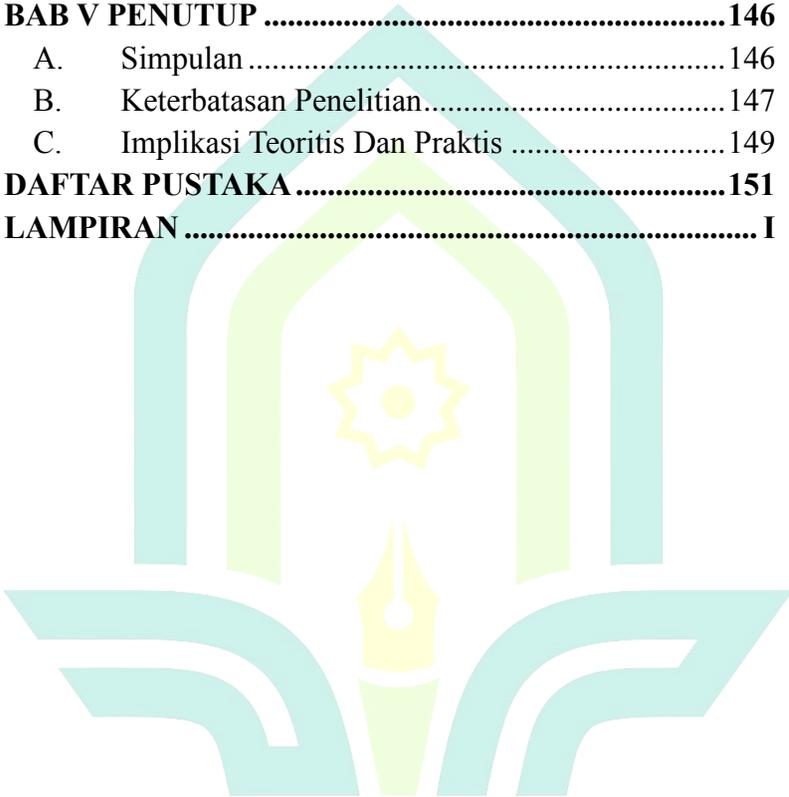


Linda Martalia

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori.....	15
B. Telaah Pustaka	30
C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Jenis Penelitian	64
B. Pendekatan Penelitian	64
C. <i>Setting</i> Penelitian	65
D. Populasi dan Sampel.....	65
E. Variabel Penelitian.....	67
F. Sumber Data	80

G.	Teknik Pengumpulan Data	80
H.	Metode Analisis Data	81
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		93
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	93
B.	Data Penelitian	94
C.	Analisis Data	95
D.	Pembahasan	131
BAB V PENUTUP		146
A.	Simpulan	146
B.	Keterbatasan Penelitian	147
C.	Implikasi Teoritis Dan Praktis	149
DAFTAR PUSTAKA		151
LAMPIRAN		I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وْ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-madīnatul munawwarah/ talhah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/
Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	66
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	69
Tabel 4. 1 Objek Penelitian.....	93
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	96
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Persamaan 1	98
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Persamaan 2.....	98
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1	101
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2.....	102
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1	104
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2.....	105
Tabel 4. 9 Kriteria Nilai Durbin Watson.....	107
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1	108
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2	108
Tabel 4. 12 Hasil Uji Cochrane-Orcutt Persamaan 1.....	109
Tabel 4. 13 Hasil Uji Cochrane-Orcutt Persamaan 2.....	110
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial Persamaan 1	111
Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial Persamaan 2.....	113
Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan Persamaan 1	115
Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan Persamaan 2	116
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1	118
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2	119
Tabel 4. 20 Hasil Path Analysis Persamaan 1	120
Tabel 4. 21 Hasil Path Analysis Persamaan 2.....	121
Tabel 4. 22 Hasil Pengujian Hipotesis.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Skor IPM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 4. 1 Hasil Sobel Test Pengaruh PAD Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	127
Gambar 4. 2 Hasil Sobel Test Pengaruh DAU Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	128
Gambar 4. 3 Hasil Sobel Test Pengaruh DAK Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	128
Gambar 4. 4 Hasil Sobel Test Pengaruh DBH Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	129
Gambar 4. 5 Hasil Sobel Test Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal.....	130
Gambar 4. 6 Hasil Sobel Test Pengaruh Pengangguran Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal.....	131



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. 1 Tren Skor IPM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 4. 1 Hasil Sobel Test Pengaruh PAD Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	127
Gambar 4. 2 Hasil Sobel Test Pengaruh DAU Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	128
Gambar 4. 3 Hasil Sobel Test Pengaruh DAK Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	128
Gambar 4. 4 Hasil Sobel Test Pengaruh DBH Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	129
Gambar 4. 5 Hasil Sobel Test Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	130
Gambar 4. 6 Hasil Sobel Test Pengaruh Pengangguran Terhadap IPM melalui Mediasi Belanja Modal	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu unggul adalah komponen esensial dalam pembangunan nasional yang memainkan peran krusial dalam mendorong kemajuan suatu negara (Megawati et al., 2024). Hal ini sejalan dengan RPJMN 2020-2024, dimana prioritas pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan daya saing serta penguatan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, pemerintah dapat berupaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui berbagai program dan kebijakan yang berfokus pada penguatan layanan kesehatan, peningkatan mutu pendidikan, serta pengembangan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Sayifullah & Arifin, 2024). Sebagai representasi menyeluruh, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipakai untuk membaca tingkat keberhasilan pembangunan manusia tersebut (Andriana, 2020). Pencapaian IPM memberikan gambaran mengenai taraf pembangunan manusia di suatu wilayah yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. (Jasiyatianto & Mujiyati, 2016).

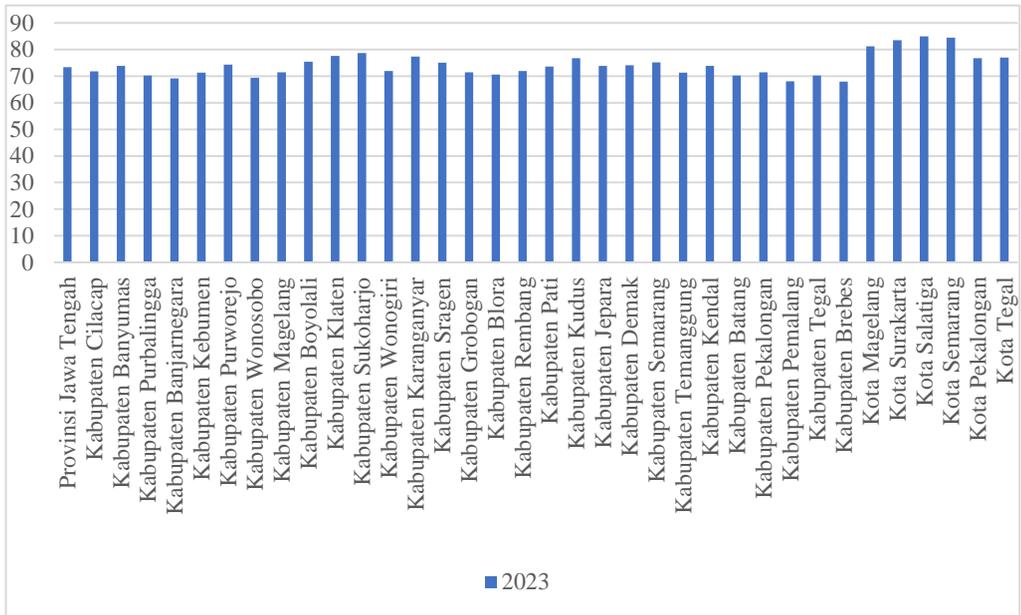
Pada tahun 2023, IPM Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan positif. Mengacu pada data dari Badan Pusat Statistik, Indonesia mencatatkan skor IPM nasional sebesar 74,39 pada periode tersebut. Angka ini menandakan peningkatan sebesar 0,84% dibandingkan dengan nilai IPM tahun sebelumnya yang sebesar 73,77 poin (Badan Pusat Statistik, 2024). Dengan skor tersebut, IPM Indonesia pada 2023 termasuk dalam kategori tinggi (Rizaty, 2023). Sedangkan pada skala regional, Jakarta menjadi provinsi dengan IPM tertinggi dengan angka

83,55 poin pada tahun 2023. Sementara IPM paling rendah yakni Papua sebesar 63,01 poin (Badan Pusat Statistik, 2024). Melihat data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat disparitas yang cukup mencolok pada skor IPM di level regional. Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan kualitas sumber daya manusia di antara provinsi yang ada di Indonesia.

Sebagai salah satu provinsi terpadat di Indonesia, Jawa Tengah dihadapkan pada tantangan kompleks dalam mendorong peningkatan IPM secara berkelanjutan. Meskipun provinsi ini menerima Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) dari Bappenas pada tahun 2023 atas keberhasilannya dalam meningkatkan IPM melalui berbagai kebijakan pembangunan, disparitas IPM antarwilayah masih menjadi permasalahan yang signifikan (Nugroho, 2023).

Merujuk pada data yang tersedia, provinsi Jawa Tengah mencatatkan tingkat kesejahteraan masyarakat paling unggul berada di Kota Salatiga dengan skor 84,99 dan terendah dengan skor 67,95 di Kabupaten Brebes (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal tersebut mengindikasikan adanya ketimpangan pembangunan manusia yang mencolok dan perlu segera diatasi. Selain itu ketidaksetaraan regional ini mengindikasikan bahwa banyak warga belum menikmati hak dasar seperti layanan kesehatan dan pendidikan bermutu, ditambah lagi dengan prevalensi kemiskinan dan ketiadaan lapangan kerja di area tertentu, yang secara kolektif menghambat kemajuan pembangunan manusia (Suripto, 2023).

Gambar 1. 1 Tren Skor IPM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, data diolah penulis (2024).

Menurut Fadhly (2018) dalam (Nurhalimah et al., 2021), pemerintah daerah perlu mendorong pembangunan manusia melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif dan efisien. Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi tidak dapat dicapai tanpa peran aktif pemerintah dalam mengelola keuangan dan melaksanakan program pembangunan. Misalnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari pajak, retribusi, serta pemanfaatan aset daerah merupakan salah satu komponen utama dalam struktur penerimaan daerah. Sepanjang tahun 2023, kontribusi terbesar terhadap pendapatan Provinsi Jawa Tengah berasal dari Pendapatan Asli Daerah, yang menyumbang sebesar 67,06% dari total penerimaan. Realisasi PAD mencapai Rp17,01 triliun, atau 94,92% dari target, dengan kenaikan Rp748 miliar (4,60%) dibandingkan tahun 2022 (Indarti & Khafid, 2023).

PAD yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas fiskal daerah untuk mendanai program-program yang mendukung IPM, seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan berkualitas, serta pengembangan ekonomi dan transportasi nyaman. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara holistik (Arifin & Azizah, 2022). Walau telah kerap diteliti, korelasi antara capaian kualitas hidup penduduk dan perolehan keuangan lokal masih memperlihatkan inkonsistensi dalam hasil analisisnya. Dari sejumlah studi, termasuk penelitian oleh Fahriza & Ariani (2023) serta Nurhalimah et al. (2021), dapat ditarik kesimpulan bahwa PAD berperan penting dan berdampak nyata dalam mendorong tumbuhnya IPM. Namun, studi lain seperti Silalahi et al. (2023) dan Kurniasari (2021) justru menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Hal ini dipicu oleh sempitnya cakupan penerimaan pajak dan retribusi di sejumlah wilayah, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi yang dimiliki, serta rendahnya alokasi anggaran untuk program pembangunan manusia. Maka dari itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap kontribusi PAD khususnya di wilayah Jawa Tengah menjadi hal yang krusial guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Di samping Pendapatan Asli Daerah, berbagai jenis dana transfer seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), serta Dana Bagi Hasil (DBH) juga memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembangunan di tingkat daerah. Pada tahun 2023, Jawa Tengah menerima DAU sebesar Rp3,55 triliun, DAK sebesar Rp3,74 triliun, dan DBH sebesar Rp974,8 miliar (Indarti & Khafid, 2023). Meskipun jumlahnya besar, alokasi dana tersebut tidak selalu tepat sasaran dan

efektivitas penggunaan dana ini sering kali dipertanyakan. Studi yang dilakukan oleh Kurniasari (2021) serta Nurhidayat (2020) menunjukkan bahwa DAU memiliki pengaruh terhadap IPM. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Melgiana et al. (2020) serta Rinanda & Subambang (2020), yang menyoroiti bahwa pengaruh DAU tidak selalu positif, terutama apabila alokasinya tidak dilakukan secara tepat sasaran.

Sementara itu, Arifin & Azizah (2022) dan Riviando et al. (2019) menyatakan DAK dianggap berpengaruh positif terhadap IPM karena sering dialokasikan untuk sektor prioritas. Meskipun penelitian oleh Kurniasari (2021) dan Nurhidayat (2020) menyatakan yang sebaliknya. DBH menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap IPM, di mana setiap peningkatan DBH turut mendorong perbaikan IPM (Ina & Hudang, 2024). Namun, ada juga yang berpendapat bahwa DBH tidak berpengaruh langsung terhadap IPM seperti Arifin & Azizah (2022) dan Boling et al. (2023). Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai penggunaan dana perimbangan dalam mendukung pembangunan manusia, khususnya di Jawa Tengah.

Di luar aspek finansial, dinamika sosial ekonomi seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran juga turut memengaruhi pencapaian IPM. Saat angka kemiskinan dan pengangguran melonjak, masyarakat pun menghadapi keterbatasan signifikan dalam memperoleh layanan kesehatan dan pendidikan yang layak, yang pada akhirnya menurunkan kualitas IPM (Wijayanti & Raihansyah, 2024). Berdasarkan catatan BPS, pada Maret 2023 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di Jawa Tengah menyentuh angka 3,79 juta jiwa, atau setara

dengan 10,77%. Walau angka ini turun dari posisi September 2022, proporsinya masih lebih tinggi ketimbang rata-rata nasional sebesar 9,36% (Indarti & Khafid, 2023). Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut pada 2023 berada di angka 5,13%, mengalami penurunan dibanding tahun 2022 yang mencapai 5,57% (Indarti & Khafid, 2023). Kemiskinan membatasi pendapatan masyarakat, mengurangi akses terhadap kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, serta menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan, yang berdampak negatif pada IPM. Penurunan tingkat pengangguran cenderung meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena lebih banyak kesempatan kerja yang meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang lebih baik memungkinkan individu memenuhi kebutuhan dasar, yang berdampak positif pada kualitas hidup dan komponen IPM (Wijayanti & Raihansyah, 2024). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Wijayanti & Raihansyah (2024), tingginya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran akan menurunkan IPM. Penelitian oleh Shofya & Shintia (2024) dan Safitri et al (2024) juga menyatakan bahwa pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM negatif.

Salah satu faktor krusial yang berperan dalam menjembatani keterkaitan pendapatan daerah dan IPM adalah belanja modal. Dalam studi ini, belanja modal digunakan sebagai variabel perantara yang merepresentasikan pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel (Megawati et al., 2024). Sebagai salah satu bentuk realisasi anggaran pemerintah, belanja ini difokuskan pada pengembangan wilayah melalui pendanaan di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan sarana transportasi yang dampaknya dapat

langsung dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh (Nurhalimah et al., 2021). Peningkatan pendapatan daerah diharapkan dapat mendorong kemajuan IPM melalui belanja modal. Namun, keberhasilan belanja modal dalam meningkatkan IPM sangat dipengaruhi oleh bagaimana anggaran tersebut dialokasikan dan dilaksanakan secara efektif (Sulastri & Efendri, 2019).

Beberapa studi Boling et al. (2023), Jasiyatiantio & Mujiyati (2016) dan Megawati et al. (2024) menunjukkan bahwa belanja modal berperan signifikan dalam meningkatkan IPM, yang mengindikasikan bahwa investasi dalam infrastruktur dan fasilitas publik mampu mendorong pembangunan manusia. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Hastanti & Ariani (2021) dan Silalahi et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengeluaran untuk modal tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap IPM, tergantung pada seberapa optimal anggaran tersebut digunakan. Temuan ini memperlihatkan bahwa tingginya alokasi belanja modal belum tentu efektif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila tidak didukung oleh perencanaan serta pelaksanaan yang tepat sasaran. Temuan yang diungkap oleh Tryas et al. (2022) menegaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah bersama dengan Dana Alokasi Umum memiliki kontribusi yang signifikan dan positif dalam mempercepat pelaksanaan belanja modal. Hasil ini mengindikasikan bahwa daya dorong investasi di daerah erat kaitannya dengan PAD serta kontribusi dana transfer dari pemerintah pusat. Namun, menurut Kakasih et al. (2018), PAD tidak berperan signifikan dalam mendorong belanja modal, sehingga kenaikan PAD belum tentu memicu peningkatan belanja aset tetap. Di sisi lain, Silalahi et al. (2023) menegaskan bahwa DAU lebih kerap dialokasikan untuk

menutup biaya operasional, seperti gaji pegawai dan pengadaan barang, daripada untuk belanja modal. Hal ini menyebabkan efektivitas DAU sebagai sumber pendanaan untuk pembangunan manusia masih menjadi bahan perdebatan. Di sisi lain, DAK berpengaruh terhadap belanja modal (Silalahi et al., 2023), yang mencerminkan bahwa dana khusus yang dialokasikan untuk sektor tertentu lebih efektif dalam meningkatkan belanja modal. Pendapatan yang berasal dari skema dana bagi hasil terbukti memberikan kontribusi positif dalam mendorong kenaikan belanja modal (Imamah, 2020), hal ini mengindikasikan bahwa sistem pembagian penerimaan antara pemerintah pusat dan daerah efektif dalam memperkuat kemampuan fiskal di tingkat daerah.

Menurut Boling et al. (2023), belanja modal berfungsi sebagai jembatan penghubung dalam menyalurkan efek PAD, DAU, dan DBH ke arah peningkatan IPM. Namun demikian, peran tersebut tidak ditemukan dalam hubungan antara DAK dan IPM. Temuan ini memperkuat argumen bahwa tidak semua sumber pendanaan memiliki dampak yang sama terhadap pembangunan manusia melalui belanja modal. Melgiana et al. (2020) menyimpulkan bahwa baik PAD maupun DAU tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap IPM, meskipun dianalisis melalui perantara belanja modal. Hal ini mengisyaratkan keberadaan faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan. Sementara itu, Wahyu & Dwirandra (2015) berpendapat bahwa belanja modal berperan sebagai variabel moderator dalam keterkaitan antara DAK dan IPM. Adapun Arifin & Azizah (2022) menemukan bahwa DBH tidak memberikan

pengaruh terhadap IPM, meskipun telah dimediasi oleh belanja modal.

Wilayah dengan angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi cenderung lebih memprioritaskan alokasi anggaran untuk belanja modal, terutama guna mendukung pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat mendorong perbaikan ekonomi. Dengan demikian, pengeluaran belanja modal dalam infrastruktur ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pemerintahan yaitu menciptakan lapangan kerja, dan menyediakan layanan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat untuk menurunkan kemiskinan dan pengangguran. Peningkatan belanja modal dapat menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran, yang pada gilirannya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Akan tetapi, menurut Verawaty & Salwa (2023), belanja modal tidak berfungsi sebagai penghubung antara tingkat kemiskinan dan pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini disebabkan oleh pengaruh langsung kemiskinan dan pengangguran yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia. Sementara itu, kondisi kemiskinan cenderung membatasi kemampuan individu untuk memperoleh fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan yang optimal yang menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya oleh Santhy Kristifani Silalahi, Muhammad Arief, Iman Indrafana (2023) dan Januario Moises Boling, Gaguk Apriyanto, Harmono (2023), dengan mengintegrasikan variabel Dana Bagi Hasil sebagai bagian dari komponen pendapatan daerah dalam struktur dana perimbangan APBD. Selain itu, aspek sosial ekonomi

seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran juga turut dimasukkan. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja modal, serta indikator sosial seperti kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM. Namun, hasil yang diperoleh cenderung bervariasi, dipengaruhi oleh implementasi anggaran dan karakteristik masing-masing daerah. Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih perlu dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya saat ini khususnya di Jawa Tengah. Oleh karena itu, studi ini memberikan kontribusi baru dengan menyatukan variabel dana bagi hasil serta menggabungkan elemen keuangan dan sosial ekonomi dalam satu kerangka analisis. Selain itu, rentang waktu penelitian dari tahun 2019 hingga 2023 dipilih agar hasil kajian mencerminkan kondisi terkini, mengingat perkembangan pembangunan manusia yang bersifat dinamis.

Menimbang kondisi tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji: **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan seluruh penjabaran sebelumnya, pokok persoalan yang hendak dianalisis dalam riset ini meliputi:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Kemiskinan, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Belanja Modal?

2. Apakah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Kemiskinan, Pengangguran, dan Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Kemiskinan, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Belanja Modal.
2. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Kemiskinan, Pengangguran dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Riset ini dilakukan dengan harapan menyumbangkan kontribusi signifikan bagi kalangan akademisi dan peneliti dengan menawarkan pemahaman terkait hubungan antara berbagai elemen, termasuk sumber pendapatan daerah, pengalokasian dana dari pemerintah pusat, kemiskinan, dan pengangguran yang menggambarkan kualitas perkembangan sumber daya manusia di Jawa Tengah.

Kajian ini juga menambahkan variabel intervening berupa belanja modal, yang diharapkan dapat memperkaya cakupan literatur akademik. Dengan demikian, hasil riset ini ditargetkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan lebih lanjut dalam kajian akuntansi sektor publik, tata kelola pemerintahan daerah, ekonomi pembangunan dan keuangan daerah, serta menjadi pijakan teori yang kuat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Harapannya riset ini dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian terkait tata kelola pemerintahan daerah, khususnya melalui analisis mendalam mengenai berbagai sumber daya keuangan dan indikator yang mempengaruhi skor Indeks Pembangunan Manusia. Temuan yang diperoleh dapat dijadikan acuan strategis bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan yang efektif serta merancang program-program pembangunan yang lebih efisien, terarah, dan berkelanjutan. Dengan demikian, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan secara lebih optimal dan terukur.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada pendahuluan dipaparkan konteks masalah yang mendasari riset ini, bagaimana masalah tersebut diidentifikasi dan dirumuskan, serta tujuan yang hendak diraih, beserta manfaat yang diperoleh dari temuan riset yang dilaksanakan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada segmen landasan teori, diuraikan berbagai konsep fundamental yang mendasari penelitian ini,

meliputi teori utama serta kajian terkait dengan keuangan daerah, APBD, serta komponen pendapatan seperti pendapatan asli daerah dan dana perimbangan, yang mencakup dana alokasi umum, dana alokasi khusus, serta dana bagi hasil. Kemudian terkait belanja modal, kemiskinan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia. Bagian ini juga menyajikan tinjauan literatur, model konseptual atau kerangka pemikiran yang digunakan, dan asumsi dasar atau hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memberikan penjelasan mendalam tentang jenis, pendekatan, serta fokus utama yang akan diteliti, termasuk konteks pelaksanaan penelitian. Selain itu, juga dibahas secara rinci mengenai variabel yang diteliti, sumber data, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan serta analisis data. Analisis data dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta analisis regresi dengan pendekatan path analysis yang diuji menggunakan uji Sobel sebagai langkah verifikasi.

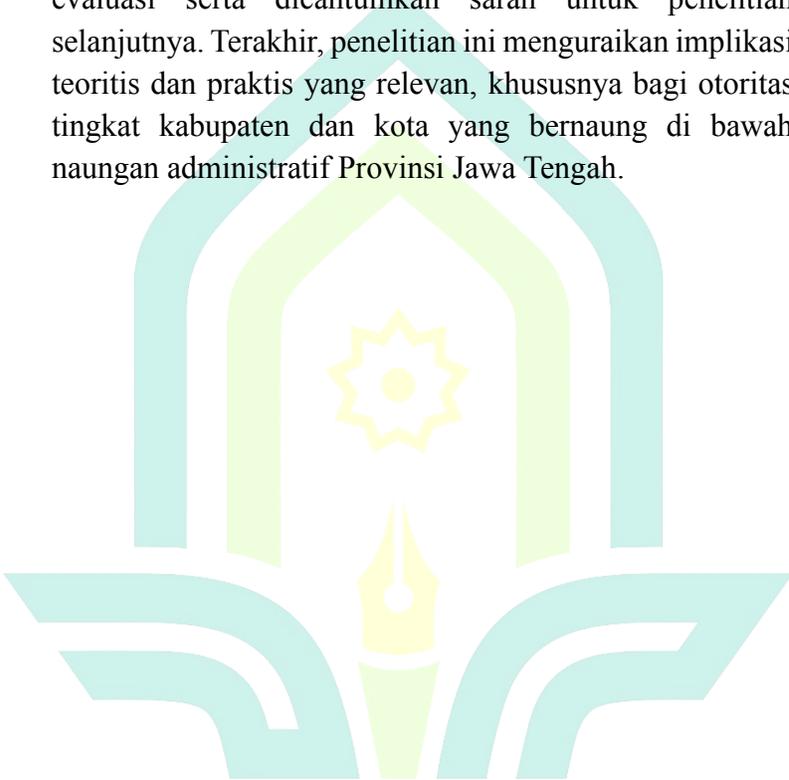
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum objek penelitian dan penjabaran mendalam atas temuan yang diperoleh dari proses pengolahan data. Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan dan dibahas sehingga diperoleh simpulan hasil penelitian berupa jawaban atas penilaian yang dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan pengolahan data. Hasil analisis data dan pembahasan mencakup keseluruhan uji-uji yang terdapat pada metode analisis data penelitian, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, analisis

regresi berupa path analysis, dan uji sobel untuk mengetahui signifikansi pengaruh mediasi.

BAB V: PENUTUP

Sebagai bagian akhir, bab ini merangkum esensi hasil olah data yang telah dilakukan, menyajikan inti temuan secara ringkas dan sistematis. Selain itu, diulas terkait dengan keterbatasan penelitian ini sebagai bagian dari evaluasi serta dicantumkan saran untuk penelitian selanjutnya. Terakhir, penelitian ini menguraikan implikasi teoritis dan praktis yang relevan, khususnya bagi otoritas tingkat kabupaten dan kota yang bernaung di bawah naungan administratif Provinsi Jawa Tengah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hanya DAU yang berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa belanja modal di daerah masih sangat tergantung pada dana transfer dari pusat, khususnya DAU. Variabel lain seperti PAD, DAK, DBH, kemiskinan, dan pengangguran tidak memberikan pengaruh yang signifikan, yang menunjukkan bahwa baik kapasitas fiskal lokal maupun kondisi sosial ekonomi belum mampu mendorong peningkatan belanja modal secara langsung.
2. PAD, DAU, kemiskinan, dan pengangguran terbukti memiliki pengaruh signifikan. PAD berdampak positif terhadap IPM karena menunjukkan kemampuan fiskal daerah untuk menyediakan layanan dasar. Sebaliknya, DAU, kemiskinan, dan pengangguran berdampak negatif terhadap IPM, yang mengindikasikan bahwa alokasi anggaran dari pusat maupun kondisi sosial masyarakat dapat menurunkan kualitas pembangunan manusia apabila tidak dikelola secara efektif. Sementara itu, DAK dan DBH tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

3. Pengaruh tidak langsung melalui belanja modal hanya terjadi secara signifikan pada DAU. Namun, arah pengaruhnya negatif menandakan bahwa peningkatan belanja modal dari DAU belum diarahkan secara optimal pada sektor-sektor yang benar-benar berkontribusi terhadap pembangunan manusia. Variabel lain tidak menunjukkan pengaruh mediasi yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa belanja modal belum dapat menjadi saluran efektif dalam mentransformasikan sumber daya fiskal maupun kondisi sosial menjadi peningkatan IPM.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Cakupan wilayah yang hanya terbatas pada pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019 hingga 2023. Hal ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian, karena karakteristik ekonomi, sosial, dan fiskal di daerah lain mungkin berbeda dan tidak sepenuhnya sebanding.
2. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif sehingga tidak mengkaji faktor-faktor kualitatif seperti kualitas pengelolaan anggaran, dan transparansi, yang juga mempengaruhi efektivitas belanja modal dan peningkatan IPM.

3. Efektivitas belanja modal sebagai variabel intervening belum sepenuhnya konsisten, menunjukkan perlunya penelusuran lebih lanjut terhadap variabel lain yang mungkin lebih berperan dalam menghubungkan input keuangan dan pembangunan manusia.
4. Penelitian ini belum menggunakan perangkat statistik yang lebih kompleks seperti SmartPLS atau EViews yang dapat memberikan analisis struktural yang lebih mendalam, terutama dalam menguji hubungan antarvariabel secara langsung maupun tidak langsung serta meningkatkan validitas model.

Melihat keterbatasan yang ada, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian supaya hasilnya bisa mencerminkan kondisi secara nasional dengan lebih akurat. Penggunaan metode campuran dapat memperdalam pemahaman konteks sosial dan kelembagaan dalam pengambilan keputusan anggaran. Variabel baru yang mencerminkan tata kelola pemerintah daerah, seperti transparansi dan akuntabilitas, juga perlu ditambahkan. Selain itu, studi perbandingan antarprovinsi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebijakan yang efektif untuk meningkatkan IPM. Penggunaan perangkat seperti SmartPLS atau EViews juga disarankan untuk analisis lebih lanjut. Terakhir, seiring dengan prioritas nasional 2025, efisiensi anggaran juga menjadi isu yang

penting untuk dikaji. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi sejauh mana efisiensi anggaran, khususnya pada pos belanja modal, mampu memperkuat keterkaitan antara peningkatan kualitas pembangunan manusia dengan pendapatan daerah. Pendekatan analitis seperti *Stochastic Frontier Analysis (SFA)* atau *Data Envelopment Analysis (DEA)* juga dapat digunakan untuk menilai efisiensi tersebut secara lebih komprehensif.

C. Implikasi Teoritis Dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Studi ini memberikan pemahaman baru mengenai kaitan antara pengelolaan keuangan daerah, aspek sosial ekonomi dan kualitas pembangunan manusia. Temuan yang menunjukkan bahwa belanja modal baik berfungsi dalam menjembatani keterkaitan keuangan daerah, kemiskinan, pengangguran dan IPM maupun tidak, mendukung penggabungan teori keuangan daerah, akuntansi sektor publik, tata kelola pemerintahan dan pembangunan manusia. Selain itu, ketidakkonsistenan pengaruh dana perimbangan terhadap IPM menunjukkan perlunya pengembangan model yang lebih komprehensif, yang mempertimbangkan faktor institusional dan tata kelola yang baik. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai bagaimana pendapatan

daerah dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi kebijakan. Pertama, pendistribusian dana belanja modal pihak pemerintah daerah sebaiknya difokuskan pada bidang-bidang strategis yang memiliki kontribusi nyata terhadap perbaikan IPM, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar, sembari memastikan efektifitas penggunaan anggarannya. Kedua, daerah dengan PAD rendah perlu memanfaatkan potensi lokal secara maksimal dan memastikan dana perimbangan sesuai porsinya. Ketiga, penanggulangan kemiskinan dan pengangguran harus dilakukan secara menyeluruh, melalui bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Keempat, sistem monitoring dan evaluasi belanja modal harus diperkuat agar dana dialokasikan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. P., Dwiyantari, N. K. D., & Darmada, D. K. (2018). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan dan SiLPA Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Bali). *Simposium Nasional Akuntansi 18, September 2015*, 1–34.
- Andriana, N. (2020). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Daerah. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i2.793>
- Arifin, A., & Azizah, S. N. (2022). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 461–467.
- Asmawanti, D., & Soya, M. (2023). Analisis Bibliometrik Good Government Governance di Indonesia dari Tahun 2015-2020. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(1), 21–38. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i1.3760>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *BPS*. <https://jateng.bps.go.id/>
- Boling, J. M., Apriyanto, G., & Harmono. (2023). Pengaruh Pendapatan Daerah Dan Dana Perimbangan Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 438–448.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004

Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah, 2004 9 (2004). http://biblioteca.usac.edu.gt/tesis/08/08_2469_C.pdf

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah., 1 (2006).

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), (2010).

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019, (2023). <https://doi.org/10.1093/oed/9600622025>

Dian Melia, F. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2020)*. Universitas Sultan Agung Semarang.

Fahriza, M. R., & Ariani, K. R. (2023). The Influence of Local Own Income and balanced Fund on HDI With Capital Expenditure as an Intervening Variable in Districts / Cities of Central Java (2019-2021). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 07(03), 187–201. www.ajhssr.com

Fitriya, N. M., & Witono, B. (2023). The Influence of Regional Original Income , General Allocation Funds , and Special Allocation Funds on the Human Development Index (Conduct Research on Java Island Regencies and Cities During 2019 to 2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(01), 176–181.

Gulo, H., Fitrawaty, F., & Arwansyah, A. (2023). Analisis

pengaruh dana alokasi khusus, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.13725>

- Hakim, K., & Yogopriyatno, J. (2017). BAB X Good Governance. In *Buku Ajar Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia* (Issue 1, pp. 2020–2022).
- Hamdi, K., Soros, G., & Day, S. (2024). Prinsip-Prinsip Dasar Tata Kelola Negara dalam Islam dan Relevansinya dengan Praktik Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. *MADANIA: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan Islam*, 14(Desember), 40–48.
- Handayani, H. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris pada ...* (Vol. 16, Issue 3) [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87759>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2022). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In A. Husnu Abadi, A.Md. (Ed.), *Penerbit Pustaka Ilmu* (Cetakan I, Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Hastanti, E. S., & Ariani, K. R. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Luas Wilayah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur Tah* (Vol. 7, Issue 3).
- Hidayat, A. (2016). *Pengertian Data Outlier Univariat dan Multivariat*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2016/05/outlier.html>

- Hidayat, A. (2017). *Cochrane Orcutt Mengatasi Autokorelasi*. Statistikian.
<https://www.statistikian.com/2015/01/cochrane-orcutt.html>
- Imamah, N. (2020). *Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Timur* (Vol. 1, Issue 69). UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA.
- Ina, Y. T., & Hudang, A. K. (2024). Pengaruh Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1234–1245. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2718>
- Indarti, Y., & Khafid, I. (2023). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757 1 (2022). <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=22499>
- Irianto, Krisnawati, B., Istiarto, & Helmida, B. E. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ganec Swara*, 15, 1258–1265.
- Jasiyatianto, A., & Mujiyati, M. (2016). Analysis Of The Effect Of Regional Original Income, Profit- Sharing Funds, General Allocation Funds, And Special Allocation Funds, Capital Expenditures And Silpa On Human Development Index (Study Of Regency And City Governments Throughout Central Java Pro. *The 14 Th*

University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, 42.

- Kakasih, R. A., Kawung, G. M. V., & Tumangkeng, S. Y. . (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Utara Periode 2016-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 124–134.
- Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–23. www.bps.go.id.
- Megawati, F. T., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2024). The Effect of Local Original Revenue, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds on Economic Growth and Human Development Index with Capital Expenditure as Intervening Variable. *Riwayat*, November 2023, 391–402. <https://doi.org/http://doi.org/10.24815/Riwayat.v7i1.37379>
- Melgiana, A. C., Rupa, I. W., & Riasning, N. P. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 45–49. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1543.45-49>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023, BPK RI 1 (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/233407/permendagri-no-84-tahun-2022>

- Nasution, N. (2016). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam Kaitannya dengan Keefektifan Laba Perusahaan pada RS. GL Tobing PTPN II (Persero) Tanjung Morawa Deli Serdang. *Universitas Medan Area*, 1–27.
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1410>
- Novianti, L. (2015). Public Sector Governance Pada Pemerintah Daerah. In *Public Sector Governance*. http://repository.uin-suska.ac.id/16746/1/Ringkasan_buku_Public_sector_gov_LENY_nOFIANTI.pdf
- Nugroho, W. A. (2023). *Jawa Tengah raih Penghargaan Pembangunan Daerah dari Bappenas*. Antaranews. [https://www.antaranews.com/berita/3541995/jawa-tengah-raih-penghargaan-pembangunan-daerah-dari-bappenas#:~:text=Jawa Tengah raih Penghargaan Pembangunan Daerah dari Bappenas,-16 Mei 2023&text=Semarang \(ANTARA\) - Jawa Tengah,Perencanaan Pembangunan Nasiona](https://www.antaranews.com/berita/3541995/jawa-tengah-raih-penghargaan-pembangunan-daerah-dari-bappenas#:~:text=Jawa Tengah raih Penghargaan Pembangunan Daerah dari Bappenas,-16 Mei 2023&text=Semarang (ANTARA) - Jawa Tengah,Perencanaan Pembangunan Nasiona)
- Nurhalimah, F. A., Hendrati, I. M., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal di Kota Surabaya. *Jurnal Ekobistek*, 10(4), 213–220.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.112>
- Nurhidayat, M. W. (2020). *Pengaruh PAD, DAK, DAU Terhadap IPM Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah Tahun ...* [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84068>
- Patadang, T. M., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Minahasa Tenggara Dengan Pengeluaran

- di Bidang Kesehatan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 132–149.
- Pekiningrum, O., & Wibowo, P. (2022). Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara: Efek Mediasi Belanja Modal. *Bina Ekonomi*, 26(1), 1–22. <https://doi.org/10.26593/be.v26i1.5340.1-22>
- Permatasari, A. D., Asmara, K., Bachtiar, A., & Sandi, P. M. (2024). Analisis Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 168–180.
- Pratama, I. G. N. P. T., & Kartika, I. N. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan SiLPA Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui Belanja Modal di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6(11), 2233.
- Putro, T. S. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Darerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rinanda, T., & Subambang. (2020). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Mnusia dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomi Hukum & Humaniora*, 1(1), 18–36.
- Riviando, A., Agustin, H., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 1–17.

<https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.52>

- Rizaty, M. A. (2023). *Data Sebaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi pada 2023*. DataIndonesia.Id.
<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-sebaran-indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-provinsi-pada-2023>
- Safitri, A. D., Vrasetya, E. P., & Rohmi, M. L. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(2), 13–27. <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i2.109>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); Cetakan I.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan EViews. In *Esa Unggul University*.
- Sayifullah, & Arifin, S. (2024). *Indonesia Emas 2045, Bonus atau Beban Demografi?* Katadata.Co.Id.
<https://katadata.co.id/indepth/opini/6654299c227a2/indonesia-emas-2045-bonus-atau-beban-demografi>
- Sembiring, R. W., Nurlinda, & Suryanto. (2024). The Influence of Balancing Funds and Original Regional Income on the Human Development Index and Poverty Levels in North Sumatra Province. *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 3(4), 204–215. <https://doi.org/10.53893/ijrvocas.v3i4.253>
- Silalahi, S. K., Arief, M., & Indrafana, I. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening pada Pemerintahan Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 24407–24419.

- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual) (Kedua)*. UPP STIM YKPN.
- Siswadi, Pituringsih, E., & Irwan, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Belanja Modal. *Assets: Jurnal Ekonomi ...*, 5(Desember), 1–18.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cetakan Ke). Penerbit Alfabeta.
- Sulastri, E., & Efendri. (2019). Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Kabupaten/Kota di Seluruh Provinsi Di Kalimantan Tahun Anggaran 2015-2019). *Keywords in Qualitative Methods*, 1–12.
http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/AKT/b06ca-jurnal_evi-sulastri_17116021_final.pdf
- Surahati Tarigan, P., Macia Sari, M., Purnama, I., Sumarti, T., Jendral Gatot Subroto, J. K., Sikaming, S., & Puti Surahati Tarigan, M. (2024). Korelasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Tentang Kinerja Financial Dan Dampaknya Pada Pelayanan Publik Perusahaan Swasta , Rumah Sakit, Pemerintahan, BUMN Serta Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(2), 10–24.
<https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.385>
- Suripto, I. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Brebes Rendah, Ternyata 11.506 Anak Tak Sekolah*. Detik Jateng.
- Syofya, H., & Shintia. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Kajian*

Ekonomi Dan Bisnis Islam, 5(7), 3844–3856.
<https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i1.57>

Tryas, C., Amyulianthy, R., & May, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dbh, Dau, Dak Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 1–18.
<https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.2555>

UNDP. (2024). *Human Development Indeks*.
<https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>

Uun Ainul Yaqin, & Titiek Herwanti. (2019). Analisis Permasalahan Pengelolaan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Pada Pemerintah Daerah. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 123–136.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.9>

Verawaty, & Salwa, S. (2023). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, SILPA, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Alokasi Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 89.
<http://www.nber.org/papers/w16019>

Wahyu, I. P. A., & Dwirandra, A. A. N. . (2015). Kemampuan Belanja Modal Memoderasi Pengaruh PAD, DAU, DAK, Dan SILPA Pda IPM. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 546–565.

Wijayanti, D., & Raihansyah, M. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau Tahun 2018-2023. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 21(2), 1–90.

Yuliantoni, S., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal dengan

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2015-2019. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.338>

Yusuf, M. A. (2019). Pengaruh Dana Transfer Ke Daerah Dan Dana Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2018. In *Duke Law Journal* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

